

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang memengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang saat membuat pilihan dan mengelola uang untuk mencapai kesejahteraan disebut literasi keuangan. Di sisi lain, keuangan Islam adalah jenis aktivitas keuangan yang dilakukan dengan mempertimbangkan kepatuhan terhadap moralitas Islam, syariah, dan aqidah. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan keuangan serta mengevaluasi informasi yang berkaitan guna mengelola keuangan secara efektif demi meraih kesejahteraan sesuai dengan ajaran hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dikenal sebagai literasi keuangan Islam, atau literasi keuangan Islam.(El Ikhwan, 2023, p. 11)

Dalam upaya menilai indeks literasi dan inklusi keuangan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi

Keuangan (SNLIK) 2022 di Jakarta pada 22 November 2022. Survei yang dilaksanakan pada Juli hingga September 2022 ini diikuti oleh 14.634 responden berusia 15 hingga 79 tahun yang meliputi 34 provinsi dan 76 kota/kabupaten. SNLIK 2022 memakai pendekatan, tolok ukur, dan indikator yang identik dengan yang diterapkan pada tahun 2016 dan 2019. Penilaian inklusi keuangan didasarkan pada kriteria penggunaan, sedangkan indeks literasi keuangan didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku.(Ojk, 2022)

Tabel 1. 1
Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022

Indeks	2019	2022
Lirerasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	8,16%	35,42%
Indeks Syariah	2019	2022
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan peningkatan signifikan dalam indeks literasi keuangan Indonesia, dari 38,03 persen pada tahun 2019 menjadi 49,68 persen. Selain itu, indeks inklusi keuangan juga mengalami kenaikan, dari 76,19 persen pada 2019 menjadi 85,10 persen pada tahun 2022. Kesenjangan tersebut juga ditunjukkan dengan menurunnya selisih angka literasi dan inklusi dari 38,16 persen pada 2019 menjadi 35,42 persen pada 2022.

Pengukuran tingkat inklusi dan literasi keuangan syariah juga dicantumkan dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Berdasarkan hasil survei tersebut, indeks literasi keuangan syariah Indonesia meningkat dari 8,93 persen pada 2019 menjadi 9,14 persen pada 2022. Selain itu, persentase masyarakat yang memiliki inklusi keuangan syariah meningkat dari 9,10 persen pada 2019 menjadi 12,12 persen pada 2022.

Tabel 1. 2
Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Gender

Jenis Kelamin		2019	2022
Lirerasi	Laki-laki	39,94%	49,05%
	Perempuan	36,13%	50,33%
Inklusi	Laki-laki	77,24%	86,28%
	Perempuan	75,15%	83,88%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan data gender, indeks literasi keuangan perempuan meningkat menjadi 50,33 persen untuk pertama kalinya, melampaui laki-laki yang hanya 49,05 persen. OJK memprioritaskan perempuan dalam strategi literasi keuangannya sejak 2020 hingga 2022. Jika dibandingkan dengan indeks inklusi keuangan laki-laki dan perempuan, indeks laki-laki masih lebih tinggi, yakni masing-masing 86,28 persen dan 83,88 persen.

Tabel 1. 3
Tingkat Literasi Inklusi Keuangan Berdasarkan Strata Wilayah

Wilayah		2019	2022
Literasi	Perkotaan	41,41%	50,52%

	Pedesaan	34,53%	48,43%
	Gap	6,88%	2,10%
Inklusi	Perkotaan	83,60%	86,73%
	Pedesaan	68,49%	82,69%
	Gap	15,11%	4,04%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Wilayah perkotaan memiliki tingkat literasi dan inklusi keuangan yang lebih tinggi (masing-masing 50,52 persen dan 86,73 persen) dibandingkan wilayah pedesaan (48,43 persen dan 82,69 persen). Pada tahun 2022, kesenjangan indeks literasi keuangan sebesar 2,10 persen, turun dari 6,88 persen pada tahun 2019. Antara tahun 2019 dan 2022, kesenjangan indeks inklusi keuangan menurun dari 15,11 persen menjadi 4,04 persen.

Hal ini menunjukkan efektivitas rencana untuk meningkatkan penyampaian edukasi keuangan di masyarakat pedesaan. Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kepercayaan diri, kompetensi, dan keterampilan yang terkait dengan pengelolaan keuangan merupakan tujuan dari suatu

proses dan kegiatan yang dikenal sebagai literasi keuangan. Masyarakat yang melek finansial dapat menggunakan layanan keuangan konvensional dan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan memprediksi keadaan keuangan di masa mendatang. (Hakim, 2020)

Masyarakat akan merasa kesulitan untuk mengakses dan memanfaatkan lembaga keuangan syariah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jika mereka tidak memiliki cukup informasi tentang keuangan syariah. Sebaliknya, Individu dengan tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi cenderung lebih memahami pentingnya berinvestasi dan menabung di institusi keuangan syariah. Temuan revisi dari OJK mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum. Seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan layanan keuangan yang tersedia, demikian pula literasi keuangan syariah. (OJK, 2017, p. 51)

Ibu kota Provinsi Banten, Kota Serang, dikelilingi oleh empat puluh enam (46) desa, dua puluh (20) kecamatan, dan enam (6) kelurahan. Dengan jumlah penduduk sebanyak 12.683 jiwa, Kecamatan Sumurpecung merupakan salah satu kecamatan di Kota Serang. Meskipun mayoritas penduduk Kecamatan Sumurpecung beragama Islam, namun masyarakat Kecamatan Sumurpecung lebih memilih literasi konvensional dibandingkan literasi syariah dalam hal literasi keuangan. (Profil Kota Serang, n.d.)

Karena masih ada yang beranggapan bahwa bank konvensional lebih banyak digunakan, lebih mudah diakses, dan lebih adaptif dalam bertransaksi, maka sebagian masyarakat lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah. Hal ini disebabkan oleh pemilihan bank yang tidak didasari oleh pengetahuan tentang bank itu sendiri, seperti mereka yang tidak mengetahui sejarah bank, produk-produk spesifik yang ditawarkan, suku bunga yang ditetapkan secara keseluruhan, atau informasi lain yang berkaitan dengan bank tersebut.

Masyarakat sebagai tulang punggung pembangunan nasional di zaman ini sudah seharusnya memahami literasi keuangan Islam. Dengan demikian, mereka akan lebih mampu mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab atas tindakannya, termasuk membuka rekening di bank syariah. Sebagian orang merasa mudah memahami layanan, produk, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, masyarakat juga dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan minatnya berkat kemajuan teknologi saat ini, termasuk memilih membuka rekening di bank syariah untuk menabung atau keperluan lainnya.

Pengetahuan tentang literasi keuangan syariah, khususnya dalam sektor keuangan, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam menentukan pilihan terhadap produk-produk unggulan dari bank syariah, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan jumlah nasabah baru maupun perpindahan dari bank konvensional ke bank syariah. Pemahaman literasi keuangan sangat penting untuk mendidik masyarakat agar

mereka dapat membuat keputusan terbaik untuk memenuhi kebutuhan mereka karena kurangnya pengetahuan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan sering kali menyebabkan orang membuat penilaian yang buruk.

Pendidikan formal di institusi pendidikan maupun pendidikan informal dalam keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk dan mengembangkan literasi keuangan. Dengan mempertimbangkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul **Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Membukaan Rekening di Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sumurpecung)**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Minimnya terkait literasi keuangan syariah pada calon nasabah di Kelurahan Sumurpecung.

2. Maraknya nasabah bank konvensional di Kelurahan Sumurpecung yang tidak mengetahui tentang kegunaan pembukaan rekening di Bank Syariah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan kepada Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sumurpecung).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening di bank syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan membuka rekening di bank syariah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana berlatih bagi penulis dalam menambah pengetahuan keilmuan dan wawasan juga sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi lembaga terkait, seperti lembaga keuangan bank maupun non-bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam memberikan edukasi kepada masyarakat guna mendorong peningkatan kesejahteraan serta membangun kepercayaan

publik terhadap lembaga keuangan syariah, khususnya di wilayah Provinsi Banten.

3. Bagi Masyarakat Kelurahan Sumurpecung

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Sumurpecung mengenai keuangan syariah, khususnya dalam konteks perbankan syariah, agar mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam serta terdorong untuk menjadi nasabah dan tertarik menabung di bank syariah.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah khususnya bidang perbankan syariah dan bahan kajian bagi siapa yang berniat melakukan penelitian lanjutan secara lebih komprehensif terkait permasalahan ini.

G. Sistematika Penulisan

Agar bisa memahami riset ini, penulis menggunakan sistematika penulisan berdasarkan Pedoman Penulisan Skripsi

pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Berikut sistematikanya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memperkenalkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORETIS

Bab ini yang memuat pemaparan terkait definisi dan konsep menurut para ahli menjadi pokok penelitian, yakni paparan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis, sebagai hasil dari studi pustaka.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti membahas tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, menjelaskan tentang variable penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisisnya.

4. BAB IV PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian memuat tentang pembahasan dari objek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis.

5. BAB V PENUTUP

Bab yang terdapat kesimpulan, ditarik dari bab sebelumnya, serta mengemukakan beberapa saran membangun atas permasalahan yang dihadapi, sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan lebih lanjut oleh perusahaan dan penulis lainnya.